

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif dan evaluatif, yaitu dengan menganalisis penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh PT. Mutiara Bank Tbk yang kemudian ditabulasikan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mutiara dari tahun 2011-2013.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari yang diteliti. Peneliti mendapatkan data yang sudah dipublikasikan PT Bank Mutiara Tbk yang diambil dari laporan GCG dan *annual report* PT Bank Mutiara Tbk dari tahun 2011-2013.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Tingkat Kesehatan Bank

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Peraturan bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam RGEC adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko *Inheren* dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dari masing-masing risiko.

Tabel 3.1 Matriks Penilaian Profil Risiko

Jenis Risiko	Tingkat Risiko <i>Inheren</i>	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit			
Risiko Pasar			
Risiko Likuiditas			
Risiko Operasional			
Risiko Hukum			
Risiko Stratejik			
Risiko Kepatuhan			
Risiko Reputasi			
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko

Sumber : lampiran II SE BI No.13/24/DPNP/2011

Setelah tingkat Risiko *Inheren* dan Kualitas Manajemen Risiko yang ada pada laporan GCG dimasukkan ke dalam tabel 3.1, maka gunakan tabel 3.2 untuk menentukan tingkat risiko.

Tabel 3.2 Matrik penetapan Tingkat Risiko

Risiko <i>Inheren</i>	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	4	4	5
High	3	3	4	5	5

Sumber : lampiran II SE BI No.13/24/DPNP/2011

Setelah tingkat risiko dari masing-masing risiko telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menjumlahkan seluruh hasil tingkat risiko kemudian dirata-rata. Hasilnya adalah peringkat profil risiko. Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Parameter/indikator penilaian faktor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Dalam hal ini peringkat GCG yang kami gunakan adalah hasil self assessment bank yang terdapat pada Laporan GCG Bank. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam

5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Bobot peringkat komposit untuk komponen rasio ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bobot PK Komponen ROA

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>2%	Sangat Sehat
PK 2	1,25% - 2%	Sehat
PK 3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
PK 4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Keterangan : PK = Peringkat Komposit

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Bobot peringkat komposit untuk komponen rasio ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bobot PK Komponen NIM

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>5%	Sangat Sehat
PK 2	>2% - 5%	Sehat
PK 3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
PK 4	0% - 1,5%	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Keterangan : PK = Peringkat Komposit

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

Peneliti menilai rentabilitas dengan menganalisis kedua indikator secara komparatif. Indikator ROA akan semakin baik jika rasio indikator semakin tinggi. Bank dikatakan sangat sehat jika ROA minimal >2% dan dikatakan tidak sehat jika ROA bernilai negatif. Indikator NIM akan semakin baik jika rasio indikator semakin tinggi. Bank dikatakan sangat sehat jika NIM minimal >5% dan dikatakan tidak sehat jika NIM bernilai negatif.

Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas Bank yang lebih baik.

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum.

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Bobot peringkat komposit untuk komponen ini sebagai berikut:

Tabel 3.5 Bobot PK Komponen KPMM

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>12%	Sangat Sehat
PK 2	>9% - 12%	Sehat
PK 3	8% - 9%	Cukup Sehat
PK 4	5% - <8%	Kurang Sehat
PK 5	<5%	Tidak Sehat

Keterangan : PK = Peringkat Komposit

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

Penetapan faktor Permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik.

5. Tingkat Kesehatan Bank

Hasil akhir untuk melaporkan tingkat kesehatan bank sesuai Lampiran 3 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	
2	Good Corporate Governance	
3	Rentabilitas	
4	Permodalan	
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank		

Sumber : Lampiran 3 SE BI No. 13/24/DPNP

Kesimpulan hasil akhir Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai Lampiran 2 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP adalah sebagai berikut:

- Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.